

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai pasal 3

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut dapat diketahui tiga fungsi dan tujuan pokok pendidikan nasional, yaitu 1) mengembangkan kemampuan, 2) membentuk watak, membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Selaras dengan fungsi pokok pendidikan dan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diharapkan tersebut maka pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Dengan demikian, jenis kegiatan yang dalam pendidikan anak usia dini termasuk Taman Kanak-kanak atau TK lebih diarahkan kepada hal-hal yang berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat-sifat lain. Hal-hal tersebut perlu disampaikan karena akan sangat bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, karena setiap manusia adalah makhluk sosial yang harus bermasyarakat atau berinteraksi dengan orang lain..

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah. Seorang anak akan memasuki pendidikan prasekolah, dengan prinsip

perkembangan anak bahwa setiap individu memiliki tempo perkembangan yang yang berbeda-beda. Bagi anak yang belum siap fisik maupun psikisnya dalam memasuki pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang telah cukup umur namun belum mempunyai keberanian, anak akan merasa takut untuk sekolah dikarenakan anak tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-kanak atau TK sangat dirasakan penting guna mempersiapkan jenjang selanjutnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan penyesuaian perkembangan sikap sosial anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pola bermain kelompok. Pola bermain kelompok ini sangat penting jika disampaikan sejak kanak-kanak dengan harapan dapat merangsang perkembangan sikap sosial, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan wajar.

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual ke arah interaktif, komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentris, yaitu hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dari dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya. Oleh karena itu pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri (individual). Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain. ia mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya.

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting yaitu kompetensi sosial, dan tanggung jawab sosial (Kostelnik, Soderman, & Waren, 1993). Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi

dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan mau bergantian. Tanggung jawab sosial antara lain ditujukan oleh komitmen anak terhadap tugas tugas nya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya, dan mampu menjalankan fungsinya sebagai warga negara yang baik.

Untuk bermain anak membutuhkan tempat, waktu, bermacam-macam (alat, bahan mainan dan kebebasan yang tertib dan bertanggungjawab). Anak bebas melakukan kegiatan-kegiatan atau bermain menurut pilihannya sendiri, tetapi tetap menjaga ketertiban. Kebebasan tersebut diarahkan pada pembentukan disiplin diri sendiri pada anak. Untuk menciptakan suasana bebas yang tertib ada kebebasan, ada tanggung jawab dan sebagaimana hukum moral di masyarakat setiap ada hak pasti ada kewajiban.

Dengan adanya kebebasan namun tetap dalam suasana tertib dan bertanggungjawab tersebut dan dengan adanya beraneka ragam alat dan bahan mainan yang difungsikan untuk menunjang perkembangan jasmaniah, intelektual, emosional dan sosial maka kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak atau TK memungkinkan anak untuk “Bermain seraya Belajar dan Belajar seraya Bermain”

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pengembangan kemampuan sosial di kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo menunjukkan bahwa guru-guru atau pendidik kurang berhasil karena rata-rata anak yang mendapat penilaian dengan kategori baik pada kondisi awal hanya 48 %. Kondisi tersebut menunjukkan kurang berhasilnya kegiatan pengembangan

kemampuan sosial anak. Banyak anak yang pasif takut dan malu untuk bermain ternyata mengalami hambatan dalam perkembangan sikap sosial. Dan selama ini guru-guru atau pendidik belum pernah menerapkan permainan tradisional untuk mengembangkan kemampuan sosial anak di kelompok B TK Aisyiyah 1 Sambirejo.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Permainan Tradisional pada Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat lebih fokus dan jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan sikap sosial yang dimaksud adalah mengajak teman untuk bermain / belajar dan bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas dari guru.
2. Permainan tradisional yang dimaksud adalah permainan yang biasa dilakukan anak-anak di lingkup kecamatan Sambirejo seperti permainan *Jirak Penthil*, *Betengan*, dan *Cublak-cublak Suweng*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah permainan tradisional (*Jirak Penthil*, *Betengan*, dan *Cublak-cublak Suweng*) dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2014/2015 ?”

#### **D. Tujuan Penelitian :**

1. Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus :

Untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan tradisional (*Jirak Penthil, Betengan, dan Cublak-cublak Suweng*) pada kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat Penelitian :**

1. Manfaat Teoretis :

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.
- b. Sebagai wacana bagi para pendidik TK dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi sekolah

Sekolah mendapatkan acuan dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam hal bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi guru.

Mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pengembangan kemampuan bersosialisasi anak.

c. Bagi anak

Memudahkan anak dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan dan anak lebih nyaman dan senang dalam melaksanakan atau mengikuti kegiatan pengembangan sosial.